

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat literasi keuangan Generasi Z pelaku *side hustle* di Kediri, Jawa Timur masuk berada pada kedudukan yang baik. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis deskriptif per indikator, indikator investasi memperoleh nilai rata-rata tertinggi yaitu, 4,198. Sementara itu, indikator asuransi memperoleh nilai rata-rata terendah, yaitu 3,681. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang baik mengenai pengelolaan keuangan, yang mencakup pengelolaan pendapatan serta pengeluaran, memiliki pengetahuan mengenai tabungan, investasi, serta pengendalian konsumsi.
2. Tingkat kemandirian finansial Generasi Z pelaku *side hustle* di Kediri berada pada kategori sedang hingga tinggi. Dibuktikan dengan hasil analisis deskriptif per indikator, didapatkan indikator upaya meningkatkan pengetahuan untuk mencapai tujuan keuangan memperoleh nilai rata-rata 4,209. Responden dinilai mampu memenuhi kebutuhan pribadi, mengatur pengeluaran, menyisihkan pendapatan, serta mengurangi ketergantungan terhadap orang tua melalui penghasilan dari *side hustle* (pekerjaan sampingan) yang dijalankan.
3. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kemandirian finansial Generasi Z pelaku *side hustle* di Kediri, Jawa Timur. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar

0,000, yang mana lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis penelitian diterima. Selanjutnya hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh sejumlah 68,4%, terhadap kemandirian finansial, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel pendapatan, sikap finansial, perencanaan keuangan, pengendalian diri yang tidak diteliti dalam penelitian.

B. Saran

1. Bagi Generasi Z pelaku side hustle di Kediri, diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan melalui edukasi keuangan digital, pengelolaan anggaran, serta perencanaan keuangan yang baik.
2. Bagi pemerintah serta Lembaga Pendidikan diharapkan dapat memperluas cakupan edukasi finansial kepada Generasi Z, terkait pengelolaan keuangan, investasi, Tabungan, serta pemanfaatan teknologi keuangan digital secara bijak.
3. Bagi pelaku side hustle, diharapkan dapat memanfaatkan penghasilan tambahan untuk sesuatu yang lebih bermanfaat seperti Tabungan, investasi, serta meningkatkan keterampilan guna mendukung kestabilan finansial di masa depan.
4. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan mampu memperluas penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti, gaya hidup, perilaku konsumtif, penggunaan *financial technology*, serta pengaruh lingkungan sosial sehingga hasil penelitian menjadi lebih luas serta mendalam.

C. Keterbatasan Penelitian

1. *Purposive Sampling*

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive*, dimana responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan relevansi data dengan tujuan penelitian. Namun metode ini dapat membatasi kemampuan generalisasi hasil ke populasi yang lebih luas dikarenakan tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih.

2. Desain Potong Lintang

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain potong lintang atau *cross-sectional*. Pengumpulan data dilakukan pada satu titik waktu tertentu. Dengan demikian, desain ini tidak memadai untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan kausal antar variabel. Selain itu, desain ini tidak dapat menangkap dinamika perubahan variabel dari waktu ke waktu.

3. *Self Report*

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode *self-report* dengan menggunakan kuesioner. Metode ini memiliki kelemahan berupa potensi terjadinya bias respons sosial, di mana partisipan cenderung memberikan jawaban yang dianggap lebih diterima secara sosial. Selain itu, terdapat pula potensi bias ingatan dan perbedaan interpretasi terhadap butir-butir pernyataan, yang dapat memengaruhi validitas data.

4. Potensi *Common Method Bias*

Pengukuran variabel prediktor dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sama dan dilakukan pada waktu yang bersamaan, dimana hal ini dapat menimbulkan *common method bias*. Adanya bias ini dapat menimbulkan terjadinya peningkatan pada hubungan antar variabel. Oleh karena itu, diperlukan kehati-hatian dalam menginterpretasikan kekuatan pengaruh yang ditemukan.

5. Keterbatasan Representasi Wilayah

Cakupan wilayah pengambilan data pada penelitian ini terbatas pada lokasi tertentu. Adapun karakteristik sampel belum tentu dapat merepresentasikan kondisi populasi di wilayah lain yang memiliki perbedaan budaya, sosial dan ekonomi. Dengan demikian generalisasi hasil penelitian ke wilayah dengan karakteristik yang berbeda harus dilakukan secara hati-hati.

6. Keterbatasan Variabel Penelitian

Penelitian ini hanya menguji satu variabel prediktor (variabel yang mempengaruhi). Dimana dimungkinkan fenomena yang diteliti dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian. Adapun keterbatasan ini berdampak pada terbatasnya proporsi varians pada variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh model penelitian.